

ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2017)

Ratna Sulistyoningrum¹⁾

Kartika Hendra Titisari²⁾

Siti Nurlaela³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta
e-mail: ¹⁾ratnakda4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CSR, profitability, company size and leverage against the tax aggressiveness of the manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange in the period from 2015 to 2017. The population in this research is all manufacturing companies which amounted to 150 companies. Samples taken based on criteria and obtained 51 companies, so the samples research amounted 153 research data. The data analysis techniques is, descriptive test, classic assumption test, multiple linear regression, and hypothesis test. Based on the result of first hypothesis is negative relationship and not significant. The second is a negative relationship and significant. The third is a positive relationship and not significant. The fourth is a positive relationship and not significant effect against tax aggressiveness.

Keywords: *Corporate social responsibility, profitability, company size, leverage*

PENDAHULUAN

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian negara kita. Hal ini dikarenakan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, dimana ketentuan pungutannya diatur dalam undang-undang seperti yang dinyatakan pada pasal 23A Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Amandemen III. Pasal 23A UUD 1945 menyatakan pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang. Pemerintah telah berhasil meningkatkan penerimaan perpajakan pada periode 2007-2011 hingga dua kali lipat dari 490,988 triliun rupiah tahun 2007 menjadi 873,874 triliun rupiah tahun 2011 (BPS, 2012). Penerimaan pajak pada tahun 2017 sebesar 1.072,1 triliun rupiah, realisasi penerimaan pajak ini tumbuh 4,3% dari tahun 2016. Oleh karena itu pemerintah pada tahun 2008 kembali melakukan perubahan atas Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh) Nomor 17 Tahun 2000 menjadi UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 guna meningkatkan penerimaan pajak tersebut. Perubahan peraturan perpajakan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan pajak.

Menurut Frank *et al.* (2009) agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap (*tax avoidance*) atau tidak dianggap (*tax evasion*). Walaupun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan pajak yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Tindakan agresivitas pajak dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan Pemerintah. Pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah yang sebagian besar berasal dari pajak. Di sisi lain, perusahaan sebagai

wajib pajak menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih, maka perusahaan berupaya maksimal agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari kewajiban pajaknya.

Tindakan agresivitas pajak terjadi bukan hanya karena faktor dari sifat pajak dan hal lain yang bersumber dari pihak regulator yang dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Tindakan agresivitas pajak juga diduga disebabkan oleh faktor-faktor intern perusahaan, beberapa faktor intern perusahaan yang dianggap mempengaruhi tindakan agresivitas pajak seperti kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang merujuk kepada kemampuan keuangan perusahaan dan yang dianggap berpengaruh antara lain *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*.

Bagi Indonesia saat ini, *corporate social responsibility* merupakan sesuatu yang tidak wajib dilakukan, namun beberapa yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas. William dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara CSR yang dilakukan dengan motif altruistik dengan CSR yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Sebaliknya, banyak aksi perusahaan yang dilakukan dengan motif ganda. Oleh karena itu, penting dalam mempertimbangkan bagaimana CSR dapat mempengaruhi agresivitas pajak tanpa membedakan antara tindakan yang diambil perusahaan karena ingin bertanggung jawab maupun tindakan yang diambil karena tujuan tertentu.

Profitabilitas menurut Pradnyadari (2015) memproksikan ROA merupakan rasio yang paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan. Karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk membuat adanya perencanaan pajak sehingga memberi untung perusahaan, di satu sisi lain pemerintah berkurang dalam hal pajak.

Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *leverage*. Perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan yang dibiayai oleh kreditur dengan beban tetap akan dikenakan bunga atas pembiayaan tersebut. Utang yang tinggi akan menimbulkan bunga tinggi. Biaya bunga inilah yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi pajak perusahaan. Menurut pendapat Ozkan (dalam Fadli, 2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memiliki utang tinggi, sehingga perusahaan sengaja berutang tinggi untuk mengurangi beban pajak tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2017?

LANDASAN TEORI

1. Teori *Stakeholder*

Donaldson dan Preston (1995) dalam Muzzaki (2015) mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi, maka manajerial bertanggung jawab untuk memberikan benefit kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan para *stakeholder* dan memberikan nilai tambah kepada *stakeholder*. Fokus utama dari teori *stakeholder* adalah pada pengambilan keputusan manajerial membuat perusahaan berusaha memberikan informasi yang bermanfaat bagi para *stakeholder*.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada adanya fenomena kontak sosial antara sebuah organisasi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan organisasi yang seharusnya sesuai dengan nilai yang dianut dalam masyarakat tertentu. Teori legitimasi juga berkaitan dengan kinerja sosial dan keuangan, jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dengan sistem nilai masyarakat (*legitimacy gap*), maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang dianggap (*tax avoidance*) atau tidak dianggap (*tax evasion*). Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai usaha atau kegiatan perencanaan pajak perusahaan yang berusaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rates (ETR)* yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

4. Corporate Social Responsibility

Dalam Undang-Undang PT No. 40/2007 *Corporate Social Responsibility* didefinisikan sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan di dunia yaitu GRI 4 yang meliputi 91 item pengungkapan, dan GRI Standard yang meliputi 136 item pengungkapan. Rumus CSR:

Keterangan:

TCSRLi : Indeks jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

y : Item yang diharapkan diungkapkan

ni : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 91$ atau 136.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brighman dan Houston, 2010).

Lanis dan Richardson (2013) menyatakan profitabilitas diukur dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{TotalAsset}}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu large firm, medium firm, dan small firm.

Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$\text{LnTA} = \text{login Total Assets}$

Keterangan:

LnTA: Logaritma Natural Total Aset

7. Leverage

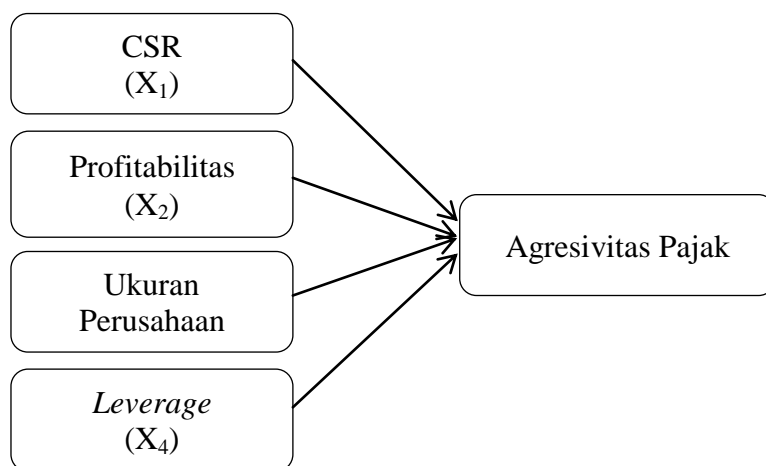
Leverage memberi gambaran tentang rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang (Kasmir, 2012).

Leverage merupakan perbandingan antara kewajiban dengan asset, *leverage* diukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (Mustika, 2017). *Leverage* DER dapat dihitung dengan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori dapat disusun kerangka pemikiran yang digambarkan pada gambar .



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran di atas maka dikembangkan pemikiran tentang hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara CSR yang dilakukan dengan motif altruistik dengan CSR yang dilakukan dengan

tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian Lanis dan Richardson (2013), Pradnyadari (2015), Kuriah, dkk (2016), Mustika (2017), Damayanti (2017) serta Fitri dan Munanda (2018) menemukan CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak namun, hasil penelitian Jessica & Toly (2014), Landry, et.al (2016), Ambarita, dkk (2017) menemukan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva, tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan. Kenaikan ROA mengakibatkan kenaikan ETR sehingga ROA berpengaruh positif terhadap ETR. Akan tetapi seiring perkembangan jaman dan perubahan kebijakan perpajakan, hubungan ROA dan ETR menjadi negatif. Hasil penelitian Jessica & Toly (2014), Pradnyadari (2015), menemukan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. namun, hasil penelitian Mustika (2017), Landry, et.al (2017) menemukan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Kuriah, dkk (2016) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, namun, hasil penelitian Pradnyadari (2015), Mustika (2017), Landry, et.al (2017), serta Fitri dan Munanda (2018) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Lanis dan Richardson (2013) juga menyebutkan hubungan yang negatif antara *leverage* dan ETR, namun keadaan ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memanipulasi besarnya biaya bunga agar laba yang diperoleh semakin kecil dan beban pajak yang ditanggung semakin kecil pula. Hasil penelitian Jessica dan Toly (2014), Pradnyadari (2015), Kuriah (2016), Fadli (2016) menemukan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, namun, hasil penelitian Mustika (2017), Landry, et.al (2017) serta Fitri dan Munanda (2018) menemukan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang meneliti status objek/ kondisi/ peristiwa pada masa sekarang untuk membuat diskripsi secara sistematis, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Trimurti, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2017, yang berjumlah 150 perusahaan, sampel yang diambil berdasarkan kriteria dan diperoleh sebanyak 51 perusahaan, sehingga sampel penelitian berjumlah 153 data penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

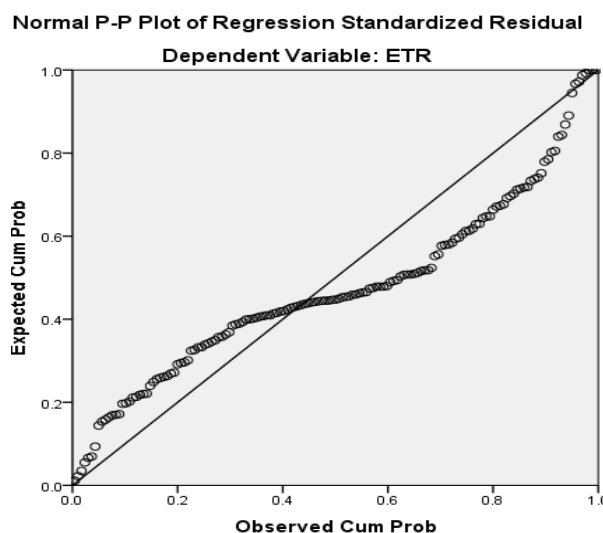
Analisis data dalam penelitian ini meliputi: uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan prasyarat persamaan model regresi linear berganda. pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dapat terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dengan melihat output normal PP plot atau QQ plot.



Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas terpenuhi jika pencaran data residual berada di sekitar garis lurus yang melintang (Ghozali, 2012). Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk), berikut gambar 2, hasil uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012), hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabe	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
CSR	0,964	1,037	Tidak ada gejala multikolinearitas
ROA	0,885	1,130	Tidak ada gejala multikolinearitas
LnTA	0,876	1,141	Tidak ada gejala multikolinearitas
DER	0,942	1,061	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2012).

Berdasarkan uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , Hal ini berarti bahwa persamaan model regresi tidak terjadi korelasi yang penuh antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas,

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Sig,	Keterangan
CSR	-1,636	0,104	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-1,646	0,102	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LnTA	1,464	0,145	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	-0,531	0,597	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan variabel bebas CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* diperoleh nilai sig. $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR, Profitabilias, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji DW digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan menyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2012).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Berdasarkan uji autokorelasi di atas diketahui nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,92, Nilai *Durbin-Watson* ini berada $1,76 < 1,99 < 2,24$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi bertujuan untuk suatu prediksi. Model regresi akan menghasilkan *parameter estimate* yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Parameter yang dihasilkan dalam model regresi menggambarkan respon Y atas perbedaan nilai X (Setiaji, 2009).

Model regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji Statistik F merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali, 2012).

3. Uji Hipotesis (uji t)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CSR	0,01	0,44	0,2052	0,08966
ROA	0,00	0,53	0,0959	0,09366
LnTA	12,41	32,21	22,4286	5,76087
DER	0,00	136,97	8,7833	25,08519
ETR	0,01	0,99	0,2654	0,11933
DL	DU	DW	Keputusan	Keterangan
1,59	1,76	1,99	$1,76 < 1,99 < 2,24$	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel CSR diperoleh nilai terendah 0,01, nilai tertinggi 0,44, nilai rata-rata 0,2052, nilai simpangan baku 0,08966, Variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA diperoleh nilai terendah 0,00, nilai tertinggi 0,53, nilai rata-rata 0,0959, nilai simpangan baku 0,08966, Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai terendah 12,41, nilai tertinggi 32,21, nilai rata-rata 22,4286, nilai simpangan baku 5,76087, Variabel *leverage* yang diproksikan melalui DER diperoleh nilai terendah 0,00, nilai tertinggi 136,97, nilai rata-rata 8,7833, nilai simpangan baku 25,08513, Variabel agresivitas

pajak yang diprosikan melalui ETR diperoleh nilai terendah 0,01, nilai tertinggi 0,99, nilai rata-rata 0,2654, nilai simpangan baku 0,11933.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan satu variabel dependen, yaitu *agresivitas* pajak.

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef Regresi	Std, Error	T	Sig
Konstanta	0,293	0,049	5,964	0,000
CSR	-0,039	0,109	-0,354	0,724
ROA	-0,229	0,109	-2,101	0,037
LnTA	0,000	0,002	0,016	0,987
DER	0,000	0,000	0,508	0,612
R	= 0,196	F _{hitung}	= 1,481	
R Square	= 0,038	Sig, F	= 0,211	
Adjusted R Square	= 0,012			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

$$Y = 0,293(a) - 0,039 X_1 - 0,229 X_2 + 0,000 X_3 + 0,000 X_4$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Nilai konstanta (a) = 0,293 artinya agresivitas pajak akan sebesar 0,293 jika variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* bernilai konstan (0).
2. Koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (b₁) bernilai negatif sebesar -0,039, artinya jika variabel *corporate social responsibility* ditingkatkan maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,039, dengan catatan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* bernilai konstan (0).
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (b₂) bernilai negatif sebesar -0,229, artinya jika variabel profitabilitas ditingkatkan maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,229, dengan catatan variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage* bernilai konstan (0).
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b₃) bernilai positif sebesar 0,000, artinya jika variabel ukuran perusahaan ditingkatkan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,000, dengan catatan variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, *leverage* bernilai konstan (0).
5. Koefisien regresi variabel *leverage* (b₄) bernilai positif sebesar 0,000, artinya jika variabel *leverage* ditingkatkan maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0,000, dengan catatan variabel *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan bernilai konstan (0).

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terkait. Hasil penelitian menunjukkan diperolehnya nilai R Square 0,038 atau 3,8%, dan nilai Adjusted R Square 0,012 atau 1,2% sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 1,2% dan sisanya 98,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya seperti: *likuiditas, capital intensity, research and development intensity*, kepemilikan keluarga, dan variabel lainnya.

2. Uji t

Bertujuan mengetahui apakah variabel bebas secara parsial dimasukkan ke dalam model akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} -0,354 < \text{nilai } -t_{tabel} -1,98$, dan $\text{sig}, 0,724 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.
- b. Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} -2,101 > \text{nilai } -t_{tabel} -1,98$, dan $\text{sig}, 0,034 < 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan $\text{sig} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
- c. Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} 0,016 < \text{nilai } t_{tabel} 1,98$, dan $\text{sig}, 0,987 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
- d. Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} 0,508 < \text{nilai } t_{tabel} 1,98$, dan $\text{sig}, 0,612 > 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\text{sig} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara *leverage* terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* negatif artinya semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan maka semakin kecil agresivitas pajak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur, artinya semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan maka semakin kecil agresivitas pajak. Untuk menimbulkan kepercayaan publik, penting bagi perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan laporan tahunan, semakin patuh akan peraturan pemerintah maka agresivitas pajak semakin kecil.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur, semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin kecil agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan kategori besar dapat membayar lebih banyak ahli pajak untuk mengelola pajak. Perusahaan

mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara *leverage* dengan agresivitas pajak perusahaan manufaktur, semakin tinggi *leverage* maka semakin besar agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, S. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015. *Fundamental Management Journal*. Volume. 2 Online No.2
- Brigham, Eugene F and Joel F, Houston, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, D. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) *Cendekia Akuntansi*. Vol. 5. No. 2. Edisi 2 Mei
- Fadli, I. 2014. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisariss Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon*. Vol.3 No.1 Edisi Februari.
- Fitri, AR. Dan Munandar, A. 2018. The Effect of Corporate Social Responsibility, Profitability, and *Leverage* toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), March 2018, 63-69.
- Frank, M.M., Lynch, L.J, & Rego, S.O. 2008, Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting., *Social Science Research Network*. 84 (2). 467-496.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI–G4) Versi Bahasa Indonesia. <http://www.globalreporting.org>, 18 Agustus 2018.
- Hidayanti, A.N. dan Laksito H. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 Nomor 2.
- Hidayat, K., Ompusung, A. dan Surano, H. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Hlaing, Khin Phyo. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. Canada: University of Waterloo.
- Indriantoro, N dan Supomo. B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jessica dan Toly, A.A 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas pajak, *Tax & Accounting Review*. Vol. 4. No. 1.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuriah, H.L. dan Asyil, N.F. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 3.

- Landry, S., Deslandes, M., dan Fortin, A. 2013. Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, and Ownership Structure. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*. Volume 14. No. 3.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol. 26 No 1. pp.75-100,
- Mustika. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1. Edisi Februari
- Muzakki. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang.
- Pradnyadari, I.D. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4 Nomor 2, 1-9
- Ratmono, R. dan Monika, W.S. 2015. Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal*. Volume IV. Nomor 2.
- Sembiring, R.A. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Setiaji, Bambang. 2008. *Cara Mudah Analisis Kuantitatif: Dilengkapi dengan Tutorial SPSS*. Surakarta: Al Es' Af University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: Lembaran Negara.
- Wahyudi, D. 2015. Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkar Widya Iswara*. Edisi 2. No. 4.